

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas dari suatu pendidikan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa terutama untuk meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Salah satu masalah dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi seperti ini akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi nilai ulangan harian 1,2, dan 3
Kelas X AK SMK Swasta Budisatrya

Kelas	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
AK 1	UH 1	80	18 siswa	46,15%	21 siswa	53,85%
	UH 2	80	14 Siswa	35,90%	25 siswa	64,10%
	UH 3	80	16 siswa	41,03%	23 siswa	58,97%
	Jumlah		48 siswa	123,08%	69 siswa	176,92%
	Rata-rata		16 siswa	41,03%	23 siswa	58,97%
AK 2	UH 1	80	15 siswa	42,86%	20 siswa	57,14%
	UH 2	80	10 siswa	28,57%	25 siswa	71,43%
	UH 3	80	17 siswa	48,57%	18 siswa	51,43%
	Jumlah		42	120%	63	180%
	Rata-rata		14	40%	21	60%

Sumber: Daftar nilai kelas X AK1 dan X AK2 SMK Swasta Budisatrya

Berdasarkan data di atas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 80. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas X AK1 nilai rata-rata ulangan dari 39 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 16 orang (41,03%) dan sebanyak 23 orang (58,97%) tidak lulus. Pada kelas X AK2 nilai rata-rata ulangan dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1,2, dan 3 sebanyak 14 orang (40%) dan sebanyak 21 orang (60%) tidak lulus.

Rendahnya hasil belajar akuntansi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: kurangnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya adalah

faktor sekolah yaitu model pembelajaran yang digunakan guru yang masih monoton.

Guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi pemberian latihan, dan pemberian tugas dirumah. Kegiatan ini hanya berlangsung satu arah. Murid-murid terlihat pasif di dalam kelas. Mereka cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat. Proses belajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi.

Melihat masalah yang dijelaskan diatas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu adanya variasi penggunaan model, metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat menyenangkan dan menarik perhatian sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mengubah metode pembelajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (dalam Hamdani, 2014:33) "Para pengembang model menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai

siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menekankan pada pelatihan kepada siswa untuk mencari pemecahan masalah suatu masalah yang dihadapi, sehingga diharapkan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka melalui permasalahan-permasalahan yang dihadapkan kepada mereka, dalam hal ini siswa diminta untuk mencari ataupun mengumpulkan data informasi yang diperlukan untuk mencari ataupun mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan kasus-kasus soal. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil dalam memecahkan masalah dengan pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Model *Creative Problem Solving* ini juga dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Siswadi, dkk (2014:10) bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Budisatrya Medan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 di SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Mengapa guru Akuntansi di SMK Swasta Budisatrya Medan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK1 SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional* di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas X AK 1 di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas maka yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah khususnya guru akuntansi di dalam penerapan model pembelajaran agar dapat menggunakannya secara tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan masukan, pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca guna memenuhi kebutuhannya.